

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha kecil menengah bagian terpenting di Indonesia dalam sumber pertumbuhan lapangan kerja dan peluang pendapatan. Realita ini menggambarkan para konglomerat mendirikan banyak peluang usaha daripada yang dihimpun oleh industri besar lainnya. Oleh karena itu UMK harus terus bergerak memerangi pengangguran yang terus tinggi. Pemerintah mengupayakan pengurangan kemiskinan di negeri ini melalui penyerapan tenaga kerja dalam UMKM yang memiliki peran besar (Hakim, 2019).

Salah satu sumber biaya atau modal adalah berasal dari investasi publik yang dipergunakan untuk kepentingan perekonomian yang mengarah pada populasi moderat terhadap modal organisasi atau bisnis (Subagyo dalam Erlinda, 2014:1). Perolehan laba mewakili peningkatan total aset atau mengurangi liabilitas kombinasi dari keduanya yaitu laporan laba rugi yang jatuh tempo berinvestasi, berdagang, menyediakan layanan atau kegiatan lainnya untuk mencapai laba. Penghasilan bisa diartikan seperti itu dari operasi normal dan dari luar bisnis, sebaliknya pendapatan dalam realisasi kegiatan seperti penjualan, royalti, dan sebagainya.

Menurut Erlinda (2014:3) tugas lembaga keuangan yaitu menghimpun, mengatur dan menyalurkan pendanaan yang berasal dari masyarakat kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan untuk pembangunan ekonomi. Masyarakat mempercayakan pengolahan dana terhadap bank atau lembaga keuangan untuk dapat menyalurkan dana

tersebut kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan dana. Melalui perbankan ini dapat mendukung perekonomian nasional sehingga dalam kegiatan ekonomi dapat terus meningkat.

Menurut Erlinda (2014:4) terjadi krisis moneter pada tahun 97an yang menggempur usaha mikro kecil menengah, namun untungnya masih bisa berdiri. Mengembangkan suatu bisnis dengan waktu yang lama dapat menjadikan prospek usaha luar biasa, tetapi terdapat kesulitan bagi UMKM-UMKM baru dalam mendapatkan biaya modal untuk pembangunan maupun pengembangan.

Alokasi modal usaha telah disahkan oleh menteri keuangan yang tercatat dalam perundang-undangan. Pada kenyataannya masih terdapat kesulitan terhadap kredit perbankan dalam sektor UMKM karena sulitnya akses persyaratan kredit. Sulitnya persyaratan kredit bertujuan untuk memudahkan publik dalam bisnisnya memperoleh dana supaya terus berkembang (Erlinda, 2014).

Surabaya adalah ibu kota pulau Jawa Timur dengan memiliki usaha kecil menengah yang pesat, tentu saja mengalami fluktuasi perkembangan di setiap tahunnya. Berdasarkan data temuan yang penulis dapatkan dari wawancara warga Medokan Ayu Surabaya setempat terdapat beberapa jenis usaha dagang diantara yaitu penjual tenteng, jahit pakaian, penjual pakaian jadi, pedagang sayur, dan sembako. Adapun pendapatan yang diterima dalam sebulan yaitu rata-rata memperoleh antara enam ratus ribu hingga dua juta empat ratus ribu yang didapatkan oleh pengusaha Medokan Ayu, belum ditambah dengan penambahan modal kerja. Pendapatan bisnis akan meningkat dengan dukungan keuangan dari perusahaan dan bank melalui pinjaman.

Menurut Rahmawati (2018:2) kurangnya modal akan berdampak kepada ketidakberkembangnya UMKM, mengingat modal merupakan kebutuhan utama dalam membangun UMKM. Peran modal sangat penting dalam mendirikan UMKM. Dukungan modal menentukan perkembangan usaha baik dalam jangka pendek maupun panjang adalah adanya penyaluran kredit usaha rakyat untuk pengembangan usaha dengan pemberian fasilitas kredit.

Salah satu unit PT Bank BRI Gunung Anyar Surabaya tepatnya di Jl. Rungkut Asri Timur Bo. 8 Blok 27, Kavling 5. Kota Surabaya yang melayani beberapa kelurahan yang ada di Surabaya khususnya kelurahan Medokan Anyar. PT Bank BRI Gunung Anyar berhak untuk menyalurkan dana usaha rakyat yang dinamakan dengan KUR mikro. BRI Gunung Anyar memfokuskan pinjaman dana usaha pada sektor usaha mikro di wilayah Surabaya.

BRI menyediakan penyaluran kredit (KUR) yang berada di bawah naungan pengawasan otoritas jasa keuangan sebesar 500 miliar dengan skala maksimal 25 juta per nasabah (Merina, 2016). Berikut daftar produk pembiayaan mikro BRI, yaitu :

<b>Produk</b>	<b>Limit pembiayaan</b>	<b>Tenor</b>	<b>Margin</b>
Mikro 25 IB	5 – 25 juta	6 – 60 bulan	9%
Mikro 75 B	25 – 75 juta	6 – 36 bulan	1,48%
Mikro 100 IB	>75 – 2—juta	6 – 36 bulan, 6 – 48 bulan, 6 – 60 bulan	1,02%
KUR mikro IB	25 juta	6 – 60 bulan	9%

Menurut Suhartini (2014) salah satu permasalahan dalam adanya program KUR yaitu sebagian masyarakat kurang mengetahui informasi program KUR. Masyarakat hanya beranggapan bahwa biaya kredit masih dianggap terlalu tinggi dengan nominal yang kecil. Kendala lainnya yaitu

ketidaksiapan UMKM dalam memenuhi persyaratan bank. Keterbatasan modal merupakan salah satu hambatan dalam pengadaan maupun pengembangan UMKM. Pendanaan adalah masalah utama yang ditangani oleh pengusaha dengan keterbatasan pada sumber pendanaan dari institusi pembiayaan.

Pendanaan bisnis publik merupakan bagiannya program yang ditargetkan mendukung pengembangan bisnis kecil dan menengah. Perolehan pendanaan atau pengaturan keuangan dari peminjam tetapi tidak ada penjaminan diklaim oleh pihak peminjam. Pendanaan perdagangan umum dipahami sebagai sumber permodalan bagi bisnis mikro kecil menengah yang digunakan untuk memperoleh tempat komersial ditujukan untuk sektor ekonomi yang modalnya dari lembaga penyedia keuangan. Pendanaan korporasi upaya pemerintah menyukseskan publik dengan penyerapan tenaga kerja dan penyediaan dasar keuangan dengan margin yang mudah diselesaikan serta mengedepankan kelayakan bisnis.

Jaminan dan prosedur pengajuan pinjaman merupakan kendala utama dalam pengajuan kredit karena hal tersebut mempengaruhi pendapatan UMKM. Permasalahan muncul disaat pengusaha tidak cukup kaya dalam melakukan kewajiban bank, oleh karena itu pemerintah telah memperkenalkan pendanaan biaya usaha pada UMKM serta koperasi yang memberikan biaya komersial (Peraturan Menteri Keuangan, 2008).

Menurut Monulandi (2014) warga publik bisa mendapatkan dana dengan menyalurkan kredit bisnis supaya meningkatkan bisnisnya melalui pendanaan. Pendanaan adalah salah satu cara untuk mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan, oleh karena itu pemerintahan juga turut andil memberikan upaya peminjaman dana usaha.

Menurut Utari dan Dewi (2014) selain rencana KUR yang ditangani pengusaha adalah penggunaan dana sendiri untuk operasional awal. UMKM beroperasi dengan dana sendiri merupakan bagian sangat penting untuk menunjang manufaktur. Bahwasannya dana dibutuhkan pengusaha ingin memulai bisnis baru atau memperluas yang sudah ada dengan dana yang tidak cukup, akibatnya hal tersebut mempengaruhi keuntungan bisnisnya.

Lestari (2019) pada saat yang sama bisnis besar dengan modal banyak memiliki lebih banyak pertumbuhan daripada usaha kecil. Ditemukan modal banyak mempengaruhi perkembangan usaha. Ketersediaan pendanaan berkelanjutan dapat menghasilkan peningkatan pada hasil akhirnya, dengan begitu pendapatan yang diperoleh meningkat.

Umumnya modal kerja adalah aset kegiatan sehari-hari pebisnis yang dibelanjakan berdasarkan perkiraan akan masuk untuk disalurkan dalam waktu tertentu menjual produknya. Ditafsirkan jumlah kebutuhan dana untuk melakukan kegiatan tidak semua terpakai, karena pengolahan pada dana itu sendiri adalah langkah penting untuk kelancaran bisnis

Dana sendiri atau ekuitas berasal dari pendapatan bisnis yang dikembangkan sendiri berdasarkan keperluan internal. Modal dipakai perolehan bahan dan aset yang tidak didasari dengan jangka waktu. Dalam hal ini penggunaan ekuitas tidak dibebani oleh tanggungjawab bisnis untuk membayar. Keuntungan yang didapatkan jauh dari resiko terhadap pinjaman yang tidak bergantung pada pihak ke tiga. Selain keunggulan yang disebutkan, ada kelemahan dari dana sendiri yaitu kuantitas kebutuhan relatif rendah.

Poin berikutnya menurut Apriyani (2018) adalah lama operasi usaha. Temuan awal dari berbagai kepentingan usaha menunjukkan lama operasi yang bervariasi. Kebanyakan pengusaha yang beroperasi dengan bisnisnya

selama beberapa dekade mengalami ketidak teraturan atau fluktuasi. Namun beberapa usaha baru merintis cenderung meningkat pendapatannya. Hal ini terjadi karena seringkali adaptasi yang kompetitif, selain itu bisnis pemula lebih mampu mengelola pemasukan yang bervariasi.

Durasi bisnis semakin dewasa dan kompeten menjadi tanggungjawabnya, waktu pengoperasian secara teoritis menunjukkan berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan. Diasumsikan juga semakin tinggi produktivitasnya menghasilkan pemasukan maka tinggi kemungkinan lama menjalankan bisnisnya akan meningkatkan produktivitas. Durasi bisnis artinya lamanya pelaku usaha menjalankan usahanya dengan persepsi semakin lama bisnis beroperasi maka makin banyak implementasinya

Waktu operasi dalam bisnis sesuai dengan durasi menentukan tingkat keberhasilan dan meningkatkan pemahaman dimana bisnis telah beroperasi lebih lama. Bisnis berkembang pada lingkungan persaingan pasar. Dari pengalaman bisnis kecil dengan rentang hidup yang lama tentu mendapatkan banyak pengembangan. Karena telah dipahami bahwa situasi pasar saat ini selera konsumen bervariasi. Sehingga jika durasi operasi lama berpeluang banyak dikenal maka memiliki banyak kemampuan bersaing dengan bisnis lainnya.

Menurut Lestari (2019) berhasilnya suatu bisnis yaitu pada sumber pekerjanya, dengan memiliki pekerja yang berkualitas baik dalam manajemen dan teknologi produksi maka semakin banyak pekerja yang berkualitas baik. Dengan cara ini dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan produktivitas usaha yang didirikan.

Pada kamu besar perburuan Indonesia mengartikan sumber pekerja yaitu mampu dan mengeluarkan tenaganya untuk melakukan sesuatu dalam hubungan kerja

Sumber pekerja dapat melakukan kegiatan produksi baik secara internal maupun eksternal dengan bisnis yang bersangkutan. Melalui energi yang dikerjakan dapat menghasilkan suatu barang atau produk. Usaha dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu tenaga bekerja dan tidak bekerja. Yakni pekerjaan besarnya penawaran sumber pekerja yang menyediakan jasa, beberapa dari mereka telah terlibat dalam produksi barang atau jasa.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian dari Marfiah dan Hartiyah (2019) disimpulkan bahwa pendanaan usaha, durasi terdapat dampak signifikan pada perolehan bisnis. Polados, dkk (2019) dikatakan durasi bisnis, sumber pekerja tidak ada dampak pada perolehan usaha. Riawan & Kusnawan (2018) menunjukkan pendanaan usaha ada dampak pada perolehan bisnis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menggunakan judul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Lama Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Medokan Ayu Surabaya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Apakah pendanaan usaha publik (KUR) berpengaruh pada perolehan usaha Medokan Ayu Surabaya?
2. Apakah dana sendiri berpengaruh pada perolehan usaha Medokan Ayu Surabaya?
3. Apakah durasi bisnis berpengaruh pada perolehan usaha Medokan Ayu Surabaya?
4. Apakah sumber pekerja berpengaruh pada perolehan usaha Medokan Ayu Surabaya?

5. Apakah pendanaan usaha publik (KUR), dana sendiri, durasi bisnis, sumber pekerja berpengaruh pada perolehan usaha Medokan Ayu Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dituju peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pendanaan usaha publik (KUR) berpengaruh pada perolehan usaha.
2. Untuk mengetahui dana sendiri berpengaruh pada perolehan usaha.
3. Untuk mengetahui durasi bisnis berpengaruh pada perolehan usaha.
4. Untuk mengetahui sumber pekerja berpengaruh pada perolehan usaha.
5. Untuk mengetahui pendanaan usaha publik (KUR), dana sendiri, durasi bisnis, sumber pekerja berpengaruh pada perolehan usaha.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai usaha mikro kecil menengah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Bank

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kebijakan bagi perbankan yang terkait dalam menggunakan strategi untuk UMKM.

## 2. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan agar dapat menerapkan teori dan praktek yang telah di dapat di bangku perkuliahan ke dalam penelitian yang sebenarnya.

## 3. Bagi Akademik

Diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan terhadap ilmu manajemen keuangan khususnya tentang kredit UMKM dalam meningkatkan pendapatan.